

Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Dutungan dengan Metode *Travel Cost* di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan

Economic Valuation of Marine Tourism Dutungan Island by Travel Cost Method in Mallusetasi Subdistrict, Barru Regency, South Sulawesi Province

Medinah Mahmud, Hamzah Tahang✉, M. Chasyim Hasani, Sutinah Made, Sitti Fakhriyyah

Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan No. Km. 10, Tamalanrea, Kota Makassar

Corresponding author: hamzahtahang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan objek wisata Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan dan menghitung nilai ekonomi objek wisata bahari Pulau Dutungan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data adalah observasi dan kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan dengan tujuan berwisata. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021 di Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis biaya perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan adalah biaya perjalanan, kelengkapan fasilitas objek wisata, jarak, aksesibilitas, usia dan pendapatan. Nilai ekonomi objek wisata bahari Pulau Dutungan adalah sebesar Rp 1.188.895,920.

Kata kunci : Valuasi ekonomi, biaya perjalanan, intensitas kunjungan.

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the intensity of tourist visits to the Dutungan Island, Mallusetasi Sub-district, Barru Regency, South Sulawesi Province and The economic value of the Dutungan Island marine tourism object. This study uses quantitative descriptive and data collection techniques are observation and questionnaires. The population in this study are tourists with the purpose of traveling. The sampling technique used was accidental sampling with a total sample of 43 respondents. This research was conducted in April-May 2021 on Dutungan Island, Mallusetasi Sub-district, Barru Regency, South Sulawesi Province. The data analysis methods used were multiple linear regression analysis and travel cost analysis. The results of this study indicate that the factors that influence the intensity of tourist visits are travel costs, completeness of tourist attraction facilities, distance, accessibility, age and income. The economic value of the Dungan Island marine tourism object is IDR 1,188,895,920.

Keywords : economics value, travel cost, visiting frequency

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang luas. Pesisir didefinisikan sebagai wilayah yang unik, dalam kondisi bentang alam, pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan (Tahang, Amir, and Firman, 2018). Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan beragam, baik berupa sumber daya alam terbarukan,

sumber daya alam tak terbarukan, energi kelautan (pasang-surut, gelombang, angin dan *ocean thermal energy conversion*) maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut dan sumber keragaman hayati. Dengan kekayaan laut yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Yulius *et al.*, 2018).

Salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dalam ekonomi global adalah sektor pariwisata. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai sektor pariwisata dinilai penting, hal ini karena sektor pariwisata memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial ekonomi yang signifikan jika diolah dengan baik dan benar oleh pemerintahan setempat. Dengan sektor pariwisata, suatu negara dapat menghasilkan sumber pendapatan bagi negara dan sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan kerja (Hampton & Jeyacheya, 2015).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 *dalam* Tingginehe *et al.*, (2019) Pariwisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Gunn (2002) *dalam* Djou (2013) sistem pariwisata merupakan hubungan antara permintaan dan penawaran. Sistem pariwisata memiliki empat aspek yaitu *market* (pasar wisatawan) *travel* (perjalanan), *destination* (tujuan) dan *marketing* (pemasaran).

Wisata bahari merupakan wisata yang memanfaatkan daya tarik alami lingkungan pesisir dan laut secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pesisir dan laut yang merupakan sumber daya milik umum atau yang bersifat barang publik, masyarakat dapat memanfaatkan sebesar-besarnya kekayaan tersebut (Yulius *et al.*, 2018).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ditetapkan sebagai salah satu tujuan wisata. Kondisi alam dan lingkungan Sulawesi Selatan yang cukup potensial dapat menunjang pembangunan daerah, selain itu kondisi sosial budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai suku dan budaya merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. Adapun objek wisata yang terkenal di Sulawesi Selatan adalah Pantai Bira, Pantai Galesong, Permandian Bantimurung dan Takabonerate (Hasrianti, 2018).

Kabupaten Barru merupakan daerah lintas wisata yang terletak antara kota Makassar dan kota Pare-pare yang berada di jalur trans Sulawesi. Potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Barru banyak dan variatif, salah satunya adalah wisata alam, wisata pantai dan wisata budaya. Sebanyak 25% jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Barru adalah wisata bahari, sedangkan 35% jenis objek wisata budaya dan sebanyak 40% adalah jenis objek wisata alam (Suni and Badollahi, 2019).

Pulau Dutungan merupakan pulau kecil yang berada di perbatasan Kabupaten Barru dan Kabupaten Pare-pare. Pulau Dutungan memiliki keindahan pasir putih dan sekitaran pinggiran pantai ditumbuhi pohon bakau yang menjadi andalan dan primadona dari Pulau Dutungan. Pada tahun 2013, Pulau Dutungan resmi menjadi kawasan wisata bahari yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barru. Kawasan wisata bahari Pulau Dutungan juga memiliki beberapa tempat yang dapat dikunjungi wisatawan seperti Tanjung Indah, Kebun dengan ilalang dan Hutan Jati (Herman, 2019).

Adanya aktivitas ekonomi yang terjadi di Pulau Dutungan secara langsung memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dengan seiringnya waktu berjalan, aktivitas ekonomi yang ada di Pulau Dutungan dapat menurunkan atau menghilangkan sumber daya alam yang

merupakan daya tarik dari pulau itu sendiri. Apabila keadaan tidak terkendalikan, akan menimbulkan kerusakan ekosistem yang ada di Pulau Dutungan. Selain itu mobilitas kapal yang semakin meningkat menyebabkan pembuangan limbah bahan bakar semakin meluas sehingga terjadi kerusakan ekosistem laut. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan analisis biaya perjalanan (*travel cost*) yang dikeluarkan pengunjung Pulau Dutungan, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan Pulau Dutungan dan nilai ekonomi Pulau Dutungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2021 di lokasi Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Pulau Dutungan merupakan salah satu objek wisata yang belum diketahui nilai ekonomi secara pasti berdasarkan *travel cost method*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan tujuan menggambarkan fenomena secara detail yang berbentuk angka, diagram dan grafik (Fakhriyyah and Hasani, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Pulau Dutungan dengan tujuan berwisata. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, sehingga pengambilan sampel mengacu pada pendapat Sugiyono (2001) dalam Susilana (2015) yaitu menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang siapa saja secara kebetulan dijumpai saat melakukan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, maka digunakan rumus *Sample Linear Time Function*. Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui proses wawancara dengan instrumen kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah metode biaya perjalanan yang digunakan untuk mengetahui jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat wisata untuk mengestimasi besar nilai *benefit* dari upaya perubahan kualitas lingkungan yang dikunjungi (Nurjenika, 2017). Secara keseluruhan biaya perjalanan dapat dihitung dengan rumus:

$$TCM = BTr + BP + BSv + BKr + BL$$

Keterangan:

- TCM = *Travel Cost Method* (Rp/orang/hari)
- BTr = Biaya Transportasi (Rp/orang/hari)
- BP = Biaya Parkir (Rp)
- BSv = Biaya Sewa K (Rp)
- BKr = Biaya Konsumsi Selama Wisata (Rp/orang/hari)
- BL = Biaya Lainnya (Rp)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Analisis regresi linear berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu (Mona, Kekenusa, and Prang, 2015). Adapun rumus model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y	= Frekuensi kunjungan	X ₄	= Jarak rumah ke Lokasi Wisata
β ₀	= Konstanta	X ₅	= Aksesibilitas
β ₁ – β ₆	= Koefisien regresi	X ₆	= Tingkat Kebersihan
X ₁	= Biaya Perjalanan (Rp/Orang)	X ₇	= Usia (Tahun)
X ₂	= Daya tarik objek wisata	X ₈	= Pendapatan (Rp)
X ₃	= Kelengkapan fasilitas objek wisata	e	= Standar eror

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi atau yang diberikan oleh sebuah variabel independen terhadap variabel dependen (Sabirin, Kurniasari, and Yasmin, 2020). Setiap penambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

b. Uji F (Simultan Test)

Menurut Santoso (2006) dalam Haslinda & Muhammad (2016) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan adalah 5 persen atau 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 persen. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) F Hitung > F tabel, H₀ ditolak. Hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.
- b) F Hitung < F tabel, maka H₀ diterima. Hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

c. Uji T (Parsial Test)

Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi sejauh mana satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Haslinda and Muhammad 2016). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) T Hitung > T tabel, maka H₀ ditolak. Hal ini karena variabel bebas secara tunggal berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.
- b) T Hitung < T tabel, maka H₀ diterima. Hal ini karena variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

Untuk mengetahui nilai surplus konsumen per individu per tahunnya, maka digunakan perhitungan integral terbatas dengan batas bawah yaitu harga terendah dan teratas yaitu harga tertinggi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

Keterangan:

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} (a - bPx) dPx$$

SK	= Surplus Konsumen
P1	= Harga Tertinggi Biaya Perjalanan
P0	= Harga Terendah Biaya Perjalanan
P	= Permintaan

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Daerah Penelitian dan Karakteristik Responden

Pulau Dutungan merupakan salah satu objek wisata bahari yang cukup populer di daerah Kabupaten Barru. Pulau Dutungan menyuguhkan pasir putih yang mempesona serta keindahan alam terumbu karang dan hutan bakau yang menjadi tempat favorit wisatawan untuk menghabiskan waktu liburnya atau sekedar menikmati semilir angin dan *sunset*. Pulau Dutungan dapat dikunjungi mulai dari pukul 08.00 WITA hingga 18.00 WITA. Salah satu *spot intagenic* yang ada di Pulau Dutungan adalah anjungan senja dan ayunan senja yang menyuguhkan pemandangan indah *sunrise* maupun *sunset* saat berada di lokasi wisata.

Pulau Dutungan menawarkan berbagai sarana dan prasarana untuk beristirahat ataupun sekedar bersantai menghabiskan waktu libur bersama anggota keluarga maupun teman. Sebanyak 2 armada kapal yang disediakan sebagai alat transportasi penyeberangan antara dermaga dan Pulau Dutungan. Akomodasi yang tersedia seperti tenda *camping*, gazebo, penginapan kamar atau rumah. Terdapat juga fasilitas umum lainnya seperti toilet, ruang bilas, area parkir, resto, *mini market*, mushollah dan *lobby*. Harga tiket masuk ke Pulau Dutungan pada hari kerja yaitu Rp 30.000 untuk orang dewasa dan Rp 15.000 untuk anak-anak. Pada hari libur tiket masuk ke Pulau Dutungan yaitu Rp 50.000 untuk orang dewasa dan Rp 30.000 untuk anak-anak. Jika membawa kendaraan pribadi, maka dikenakan biaya parkir yaitu Rp 5.000 untuk kendaraan sepeda motor dan Rp 10.000 untuk kendaraan mobil.

Sebanyak 52,79% wisatawan yang datang ke Pulau Dutungan berjenis kelamin perempuan dan berada pada kelompok usia 21-27 tahun. Hal ini terjadi karena perempuan lebih menyukai liburan/travelling dan pada kelompok usia antara 16-64 tahun merupakan kelompok usia produktif. Sehingga seseorang cenderung berpergian ke tempat wisata.

Wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini berasal dari berbagai kalangan pekerjaan. Sebanyak 30,23% wisatawan yang berkunjung berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa. Mayoritas wisatawan memiliki jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 46,51% dan diikuti SMA sebanyak 39,53%.

Wisatawan yang berkunjung memiliki jarak tempuh dari lokasi menuju objek wisata berbeda-beda. Mayoritas wisatawan memiliki jarak tempuh 24-42 km atau sebesar 30,23%. Hal ini terjadi karena sebagian besar wisatawan berasal dari luar daerah, seperti Pare-pare, Pinrang, Maros dan Makassar. Sehingga untuk sampai ke lokasi objek wisata, mayoritas wisatawan menggunakan transportasi roda empat (mobil) sebesar 62,79% dan transportasi roda dua (motor) sebesar 37,21%.

Biaya Perjalanan Objek Wisata Pulau Dutungan

Biaya perjalanan merupakan biaya total yang dikeluarkan wisatawan secara individu selama mengunjungi suatu lokasi objek wisata. Adapun biaya-biaya tersebut diantaranya, biaya transportasi, biaya parkir, biaya sewa kapal, biaya konsumsi, biaya akomodasi dan biaya lain-lain. Berdasarkan tabel 1, biaya terbesar dari biaya perjalanan adalah biaya konsumsi yaitu sebesar Rp 2.265.000 atau 28,63%. Sedangkan biaya terkecil dari biaya perjalanan adalah biaya parkir yaitu sebesar Rp 350.000 atau 4,42%. Pada biaya parkir, terbagi menjadi dua kategori yaitu kendaraan roda empat (mobil) dan kendaraan roda dua (motor). Sehingga rata-rata biaya perjalanan wisatawan yang dikeluarkan per individu sebesar Rp 144.000 - Rp190.000.

Tabel 1. Rincian Biaya Perjalanan

No	Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Transportasi	2.130.000	26,93
2.	Parkir	350.000	4,42
3.	Sewa Kapal	1.670.000	21,11
4.	Konsumsi	2.265.000	28,63
5.	Akomodasi	1.010.000	12,77
6.	DII	485.000	6,13
	Total	7.910.000	100,00

Tabel 2. Rata-rata Biaya Perjalanan Wisatawan Pulau Dutungan

No	Biaya Pengeluaran (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	50.000 - 96.000	3	6,98
2.	97.000 - 143.000	5	11,63
3.	144.000 - 190.000	15	34,88
4.	191.000 - 237.000	13	30,23
5.	238.000 - 284.000	2	4,65
6.	285.000 - 350.000	5	11,63
	Total	43	100,00

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (biaya perjalanan, daya tarik, kelengkapan fasilitas, jarak, aksesibilitas, tingkat kebersihan, umur dan pendapatan) terhadap variabel terikat (intensitas kunjungan wisatawan). Dalam hal ini data diolah secara statistik dengan menggunakan alat bantu program SPSS vers 25. Adapun hasil persamaan regresi linear berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut

$$Y = 0,414 + 0,004 X_1 - 0,170 X_2 + 0,360 X_3 - 0,016 X_4 + 0,409 X_5 - 0,173 X_6 + 0,027 X_7 + 0,000 X_8 + e$$

Tabel 3. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.710	.641	.52154

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 3 yaitu uji determinasi, nilai *R square* adalah 0,710 atau sebesar 71% variabel bebas (biaya perjalanan, daya tarik, kelengkapan fasilitas, jarak, aksesibilitas, tingkat kebersihan, usia dan pendapatan) berpengaruh terhadap variabel terikat (intensitas kunjungan wisatawan). Adapun sisanya yaitu sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam variabel bebas.

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.612	8	2.827	10.391	.000 ^b
	Residual	9.248	34	.272		
	Total	31.860	42			

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,391 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,225 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (10,391) > F_{tabel} (2,225)$ atau dapat diartikan bahwa variabel bebas (biaya

perjalanan, daya tarik, kelengkapan fasilitas, jarak, aksesibilitas, tingkat kebersihan, usia dan pendapatan) berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat (intensitas kunjungan wisatawan) pada objek wisata Pulau Dutungan atau dapat diartikan H_0 ditolak.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.414	.666		.622	.538
Biaya Perjalanan (X1)	.004	.001	.279	2.554	.015
Daya Tarik (X2)	-.170	.136	-.140	-1.249	.220
Kelengkapan Fasilitas (X3)	.360	.136	.264	2.648	.012
Jarak (X4)	-.016	.002	-.758	-7.445	.000
Aksesibilitas (X5)	.409	.106	.416	3.844	.001
Tingkat Kebersihan (X6)	-.173	.151	-.117	-1.145	.260
Usia (X7)	.027	.011	.294	2.342	.025
Pendapatan (X8)	.000	.000	-.294	-2.127	.041

Uji Parsial atau Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau masing-masing berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,032. Adapun uji hipotesis dari setiap variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Variabel Biaya Perjalanan (X1), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,554 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,015 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel biaya perjalanan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Variabel Daya Tarik (X2), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,249 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,220 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel daya tarik (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Variabel Kelengkapan Fasilitas (X3), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,648 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,012 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kelengkapan fasilitas (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Variabel Jarak (X4), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 7,445 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel jarak (X4) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Variabel Aksesibilitas (X5), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,844 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,001 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel aksesibilitas (X5) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Variabel Tingkat Kebersihan (X6), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,145 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,260 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tingkat kebersihan (X6) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Variabel Usia (X7), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,342 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,025 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel usia (X7) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

h) Variabel Pendapatan (X8), berdasarkan data (tabel 26), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,127 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,032 dengan signifikan ($0,041 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pendapatan (X8) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji-t) diperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan, kelengkapan fasilitas, jarak, aksesibilitas, usia dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan wisatawan Pulau Dutungan.

Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Dutungan

Penelitian ini menggunakan perhitungan valuasi ekonomi dengan metode pendekatan biaya perjalanan individu. Estimasi jumlah pengunjung wisatawan per tahun pada hari kerja, *weekend*, hari libur raya, libur sekolah dan libur akhir tahun adalah sebesar 8.217. Nilai surplus konsumen di dapatkan dengan perhitungan integral terbatas dengan batasa atas biaya perjalanan tertinggi sebesar Rp 350.000 (P_1) dan batas bawah biaya perjalanan terendah adalah sebesar Rp 50.000 (P_0).

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa estimasi nilai surplus konsumen adalah sebesar Rp 121.800 per individu per tahun. Sedangkan nilai surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan adalah sebesar Rp 56.388 yang artinya bahwa setiap wisatawan yang melakukan wisata di Pulau Dutungan mengeluarkan biaya rata-rata Rp 56.833 per satu kali kunjungan.

Untuk memperoleh nilai total ekonomi objek wisata Pulau Dutungan, nilai surplus konsumen per individu pertahun dikalikan dengan estimasi jumlah pengunjung tahun 2020. Dari hasil perhitungan, diketahui nilai total ekonomi objek wisata Pulau Dutungan adalah sebesar Rp.1.000.835.752,06,-/tahun.

Simpulan

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan Pulau Dutungan adalah biaya perjalanan, kelengkapan fasilitas objek wisata, jarak, aksesibilitas, usia dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan wisatawan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak memiliki signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan adalah daya tarik dan tingkat kebersihan objek wisata. Estimasi surplus konsumen sebesar Rp 121.800,627 per individu per tahun atau sebesar Rp 56.388,3 per individu tiap satu kali kunjungan. Nilai ekonomi objek wisata Pulau Dutungan sebesar Rp.1.000.835.752,06,-/tahun.

Daftar Pustaka

- Djou, Josef A. G. 2013. "Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende." Jurnal Kawistara 3(1):1–116.
- Fakhriyyah, Sitti, And M. Chasyim Hasani. 2016. "Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Mini Purse Seine Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Economic Analysis Of Household Mini Purse Seine Fishing In Bontobahari District Bulukumba." 3(2):117–26.
- Hampton, Mark P., And Julia Jeyacheya. 2015. "Power, Ownership And Tourism In Small Islands: Evidence From Indonesia." Journal World Development.
- Haslinda, And Jamaluddin Muhammad. 2016. "Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo." Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban 11(1):1–21.
- Hasrianti. 2018. "Dampak Pariwisata Pantai Terhadap Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupten Takalar."

Universitas Hasanuddin.

- Herman, Syahrul. 2019. "Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru."
- Mona, Margareta, John Kekenusa, And Jantje Prang. 2015. "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud." *D'cartesian* 4(2):196.
- Nurjenika. 2017. "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan : Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)."
- Sabirin, Fita Kurniasari, And Devi Yasmin. 2020. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Aparatur Sipil Negara Di Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Pontianak." *Jurnal Ekonomi* 7:55–61.
- Suni, Muhadjir, And Muh. Zainuddin Badollahi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru, Sulawesi-Selatan." *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 3(November):109–19.
- Susilana, Rudi. 2015. "Modul Populasi Dan Sampel." Modul Praktikum 3–4.
- Tahang, Hamzah, Faisal Amir, And Firman. 2018. "Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Kabupaten Sinjai Economic Valuation Of Mangrove Forest Ecosystem In Sinjai." *Torani: Jfmarsci* 1(2):71–80.
- Tingginehe, Amanda M., Judy O. Waani, And Cynthia E. V Wuisang. 2019. "Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat." *Jurnal Spasial* 6(2):511–20.
- Yulius, Rinny Rahmania, Utami R. Kadarwati, Muhammad Ramdhan, Tria Khairunnisa, Dani Saepuloh, Joko Subandriyo, And Armyda Tussadiah. 2018. *Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Cetakan Pertama. Bogor: IPB Press.